

RETORIKA DAN KOMPONEN CINTA PADA LIRIK LAGU JEPANG TENTANG CINTA KARYA MAJIKO

Indah Pertiwi Rahmadanti¹, Diana Kartika²

¹Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: indahrahmadanti212@gmail.com

²Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Retorika dapat didefinisikan sebagai seni penggunaan kata-kata yang mengesankan baik lisan maupun tulisan. Retorika biasanya tercipta dari ungkapan pikiran dan perasaan melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan retorika dan komponen cinta yang terdapat dalam lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian terdapat retorika sebagai berikut: Retorika makna yaitu Gaya Bahasa Metafora, Simile, Personifikasi, Hiperbola, Oksimiron dan Retorical Question. Retorika Bentuk yaitu Reptisi, Parenthesis dan Reticence. Pada setiap data ditemukan komponen cinta yaitu *intimacy*, *passion* dan *commitment*.

Kata kunci : Retorika, Komponen cinta, Majiko

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk komunikasi yang utama terdiri dari kata, klausa, kumpulan kata, dan kalimat yang digunakan secara lisan atau tertulis. Dalam fungsi ini pencipta karya sastra menyampaikan informasi, ide atau gagasan kepada para masyarakat yang membaca karyanya dan akan menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam sesuai dengan kapabilitas pengetahuan pembaca. Inilah yang membuat bahasa sastra selalu menarik untuk dikaji lebih dalam.

Ada berbagai jenis karya sastra termasuk puisi, drama, prosa, dan lirik lagu. Lirik lagu adalah karya sastra seorang pengarang yang di dalamnya ide, kreasi, dan emosi dari apa yang dilihat, didengar atau dialami dituangkan ke dalam lirik dicampur dengan melodi dan nada musik lalu menciptakan perpaduan harmoni yang dapat dinikmati oleh para pendengar. Pemilihan kata pada lirik lagu merupakan penyampaian secara langsung atau tidak langsung dari isi lagu. Contohnya penggunaan kata-kata kiasan atau perumpamaan yang dikenal dengan gaya bahasa atau retorika.

Retorika dapat didefinisikan sebagai seni penggunaan kata-kata yang mengesankan baik lisan maupun tulisan. Dalam perkembangannya, retorika disebut sebagai seni berbicara di hadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan.

Kegunaan retorika dalam karya sastra penting karena retorika dapat menjadi sarana yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca serta dapat meyakinkan dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Retorika banyak digunakan pada lirik lagu, salah satunya lagu yang bertemakan cinta.

Cinta sangat identik dengan perasaan kasih sayang, suka, dan sebagainya. Semua orang pastinya juga pernah merasakan cinta, mulai dari bayi, remaja, dan juga dewasa. Cinta tidak hanya membahas persoalan pasangan, namun di dalam sahabat dan keluarga juga terdapat cinta. Setiap orang memiliki perbedaan pemahaman soal cinta. cinta adalah perasaan positif yang kuat dan dirasakan oleh seseorang dan juga merupakan perasaan positif terkuat yang dirasakan oleh seseorang kepada orang lain. Salah satu teori soal cinta yang cukup populer adalah triangular theory of love dari Triangular theory of love adalah teori cinta yang dikemukakan oleh psikolog bernama Robert Sternberg (1998), Teori ini membahas tiga komponen utama dalam cinta, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen.

Dari latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti retorika dan komponen cinta pada lirik lagu Jepang. Permasalahan yang akan diteliti adalah retorika dan komponen cinta apa yang terdapat pada lirik lagu. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan retorika dan komponen cinta yang terdapat dalam lirik lagu Jepang

tentang cinta karya Majiko. Penelitian gaya bahasa atau retorika sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu Rehandi Marli Musthofa yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya bahasa Pada Lirik Lagu 虹う Dalam Album U (2021)”. Dari penelitian ini ditemukan bahwa majas metafora yang mendominasi seluruh isi lirik lagu. penulis lagu bermaksud menggunakan majas metafora agar memudahkan dalam menyampaikan sebuah makna dalam sebuah lagu kepada anak-anak remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menganalisis retorika dan juga menentukan komponen cinta pada data yang suda ditemukan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan data-data yang dianalisis dan kemudian dilakukan secara mendetail, menjelaskan terkait hasil deskripsi berdasarkan data dan dijabarkan agar pembaca bisa memahami validasi kebenaran dan keakuratan dari hasil penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan yaitu lirik lagu karya Majiko yang berjudul *Princess, Cross Roads, Fantasy, White Cicada, Inferno Star, Temgic,* dan *Lovesong*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik simak catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data pada lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko ditemukan data sebanyak 21 data. Ditemukan 13 data retorika makna dan 8 data retorika bentuk. Data tersebut sebagai berikut: (1) Gaya Bahasa Metafora dua data, (2) Gaya Bahasa Simile satu data, (3) Gaya Bahasa Personifikasi dua data, (4) Gaya Bahasa Hiperbola satu data, (5) Gaya Bahasa Oksimiron tiga data, (6) Gaya Bahasa Rhetorical Question empat data. Retorika Bentuk yaitu (1) Gaya Bahasa Repetisi tiga data, (2) Gaya Bahasa Parenthesis dua data, (3) Gaya Bahasa Reticence tiga data. Dari setiap data dapat ditemukan komponen cinta *intimacy, passion* dan *commitment*.

a. Retorika Makna

1. Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, dalam bentuk yang singkat

dan tidak menggunakan kata seperti, bak, dan sebagainya.

Data

劫火で踊る僕に白い翼をくれた
君こそエトワール

*Gōka de odoru boku ni shiroi tsubasa o kureta
Kimi koso etowāru*

Kamu memberiku **sayap putih** sambil **menari di api** yang menyala-nyala

Kamu adalah bintangnya

(Jdl. Inferno star. Bait 5. Baris 1)

Terlihat pada frasa 白い翼 (*shiroi tsubasa*) yang artinya “sayap putih”, frasa tersebut untuk mengumpamakan impian yang sangat bagus dan frasa 劫火で踊る (*Gōka de odoru*) yang artinya “menari dalam api”, frasa tersebut digunakan untuk mengumpamakan semangat yang tinggi untuk mencapai impian. Makna lagu data diatas bahwa tokoh aku saat ini sedang diberikan impian yang indah oleh kekasihnya dan juga diberikan semangat untuk mencapai impian tersebut bahkan kekasihnya ikut pergi untuk menggapai impian tokoh aku tersebut. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *intimacy* (keintiman). Karena pada *intimacy* ini meliputi elemen menerima dukungan emosional dari orang yan dicintainya.

2. Gaya Bahasa Simile

Simile merupakan ungkapan yang menunjukkan persamaan secara langsung ditunjukkan dengan penggunaan kata seperti, bagaikan, dan sebagainya.

Data

凍てついた心でいるなら
溶かしてあげたい君がしたように

*Itetsuita kokoro de irunara
tokashite agetai kimi ga shita yō ni*

Jika Anda memiliki hati yang beku

Aku ingin mencairkannya **seperti** yang kau lakukan

(Jdl. Inferno star. Bait 7. Baris 1)

Terlihat adanya kata ように (*yō ni*) yang artinya “seperti”, kata yang dibandingkan yaitu kata 溶かして (*tokashite*) yang artinya “mencairkan” dan frasa 君がした (*kimi ga shita*) yang artinya “yang kau lakukan”. Makna lagu dari data yaitu pengarang menceritakan bahwa tokoh aku ingin mencairkan/ meluluhkan hati kekasihnya yang pernah dilakukan kekasihnya untuknya. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *decision/ commitment* (keputusan/ komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi kepada keinginan untuk mempertahankan hubungan jika terjadi suatu masalah.

3. Gaya bahasa personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seperti manusia, memperlakukan benda layaknya manusia.

Data

邪も魔も全て振り払って

西風が歌う音を聞いて

Yokoshima mo ma mo subete furiharatte

seifū ga utau oto o kiite

Singkirkan semua rintangan dan kejahatan

Dengarkan suara **nyanyian** angin barat

(Jdl. Tengic. Bait 7. Baris 2)

Pada lirik lagu di atas terdapat kata kerja 歌う (*utau*) yang artinya “nyanyian”, yang merupakan kata kerja yang dapat dilakukan manusia. Akan tetapi pada lagu ini kata 歌う (*utau*) dikenakan pada 西風, (*seifū*) yang artinya “angin barat” yang merupakan benda mati. Makna lagu yaitu tokoh aku dan pasangannya yang mencari suasana baru yang penuh pengalaman dengan pergi kesuatu tempat yang jauh, mereka bertekad untuk pergi dan tidak akan kembali walaupun nanti akan banyak rintangan. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi keinginan ingin meningkatkan kedekatan dengan orang yang dicintainya.

4. Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah ungkapan yang mengatakan sesuatu berlebihan daripada kenyataan.

Data

僕しかいない君になってよ

僕ナシじゃ生きてけないほど

Boku shika iranai kimi ni natte yo

boku nashi ja ikite kenai hodo

Kuingin kamu menjadi orang

Yang tak bisa hidup tanpa diriku

(Jdl. Princess. Bait 10. Baris 4)

Terlihat jelas pada klausa 僕ナシじゃ生きてけないほど *Boku nashi ja ikitekenai hodo* artinya “yang tak bisa hidup tanpa diriku”. Menggambarkan sesuatu yang berlebihan. Makna lagu yaitu tokoh aku mengharapkan kekasihnya masih mencintai dan ingin kembali bersama dengannya. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi seseorang yang ingin menjalin hubungan kembali dengan kekasihnya lagi.

5. Gaya Bahasa Oksimiron

Oksimiron adalah gaya bahasa yang menggunakan ungkapan yang bertentangan.

Data

幸せなことなんて悲しみの前菜

喜んだ分以上涙を流すから

Shiawasena koto nante kanashimi no zensai

yorokonda fun'ijō namidawonagasu kara

Hal-hal **bahagia** adalah makanan pembuka yang

menyedihkan

Karena aku lebih banyak meneteskan air mata daripada bahagia

(Jdl. Lovesong. Bait 8. Baris 1)

Terlihat adanya 2 kata berlawanan yang digabungkan dalam frasa yang sama yaitu kata 幸せな (*shiawasena*) yang artinya “bahagia” dan kata 悲しみ (*kanashimi*) yang artinya “sedih”. Makna lagu yaitu tokoh aku sedang mengalami kesedihan walaupun diawal hubungan dia bahagia, tetapi dia merasa kesedihan lebih banyak dialami dari pada kebahagiaan, ditambah lagi kekasihnya pergi tanpa kabar. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi seseorang yang sedang mengalami kesedihan didalam hubungan dan berharap akan ada kebahagiaan bagi hubungannya dan hubungan tetap terjalin.

6. Gaya Bahasa Retorikal Question

Retorikal Question adalah sebuah ungkapan yang bentuk kalimatnya adalah pertanyaan, tetapi maknanya adalah berbentuk pernyataan.

Data

僕のはないの？そんなこと

思っちゃダメなのかもな

Boku no wanai no? Son'na ko to

omotcha damena no kamo na

Apakah ada untuk diriku?

Mungkin seharusnya aku tak memikirkan hal seperti itu

(Jdl. Cross roads. Bait 3. Baris 3)

Terlihat adanya pertanyaan yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban yaitu untuk menggambarkan suasana yang diciptakan penulis lagu agar rasa yang ingin disampaikan lebih terasa. bermakna bahwa tokoh aku sedang merasakan kesedihan dan dia mempertanyakan apakah kebahagiaan ada untuk dirinya karena dia menginginkan kebahagiaan juga bukan hanya kesedihan. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *intimacy* (keintiman). Karena pada *intimacy* ini meliputi seseorang yang mencari kebahagiaan bersama orang yang dicintainya karena selalu mengalami kesedihan.

b. Retorika Bentuk

1. Gaya Bahasa Repetisi

Repetisi adalah ungkapan yang digunakan untuk mengulangi kata-kata yang sama.

Data

どこまで行こう どこまでも行ってみよう

一緒なら怖いものはもう何もない

Doko made ikou doko made mo itte miyou

isshonara kowai mono wa mō nanimonai

ayo pergi **kemanapun** ayo pergi **kemanapun**

Saat kita bersama, tidak ada yang perlu ditakutkan

(Jdl. Inferno star. Bait 5. Baris 3)

Terlihat adanya pengulangan kata untuk memberi tekanan. Ditandai dengan adanya pengulangan kata どこまで (*doko made*) yang artinya “kemanapun”. Pengulangan kata ini

digunakan oleh pengarang untuk memberikan penegasan. tokoh ingin pergi bersama kekasihnya kemanapun yang mereka inginkan, dia merasa tidak ada yang perlu ditakutkan untuk pergi kemanapun asalkan mereka pergi bersama. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi sepasang kekasih yang akan berpergian bersama kemanapun yang mereka inginkan.

2. Gaya Bahasa Parenthesis

Parenthesis adalah gaya bahasa yang memasukkan bentuk kata berbeda dengan menggunakan tanda baca kurung.

Data

えっさらおっさら行けよ 振り向かないで (ないで) ないで

Essara ossara ike yo furimukanaide (naide)naide

Jangan berbalik (**jangan**) jangan

(Jdl. Tengic. Bait 2. Baris 3)

Terlihat adanya pemakaian tanda kurung pada kalimat. Kalimat pada tanda kurung tersebut merupakan informasi tambahan. tokoh aku dengan kekasihnya yang ingin pergi ke tempat yang jauh dan dia menegaskan agar kekasihnya tidak balik pulang dan mereka harus sampai ketujuan mereka. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi pasangan yang berpergian bersama-sama dan selalu dekat untuk mencapai tujuan mereka.

3. Gaya Bahasa Reticence

Reticence adalah ungkapan reaksi keragu-raguan yang kuat dengan tiba-tiba menginterupsi di tengah pembicaraan.

Contoh : Dengan penggunaan simbol-simbol

「.....」

Data

ナデナデ、愛でたい

こんな僕の夢くらい聞いて...

Nadenade, medetai

kon'na boku no yume kurai kiite...

Ku hanya ingin menyayangnya, dan membelainya

Setidaknya bisakah kau mendengarkan impianku ini...

(Jdl. White cicada. Bait 6. Baris 7)

Terlihat ada penggunaan simbol 「.....」 yang merupakan ungkapan keragu-raguan terhadap lawan bicara. Karena pada konteks tersebut tokoh aku ragu dengan keinginannya sendiri. tokoh aku mengatakan hal yang berharga baginya yaitu dia ingin menyayangi dan ingin berada di dekat kekasihnya, lalu dia mengungkapkan keraguan apakah kekasihnya bisa mendengarkan dan mewujudkan impiannya itu. Dari analisis data ditemukan komponen cinta yaitu *Passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi kerinduan yang dalam dan ingin bersatu dan berada dekat dengan orang yang dicintainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari semua retorika yang diteliti retorika yang paling banyak digunakan adalah retorikal question karena kalimatnya adalah pertanyaan yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam untuk menggambarkan suasana yang diciptakan penulis lagu agar rasa yang ingin disampaikan kepada pendengar lagu bisa tersampaikan. Hal ini membuat orang tertarik mendengarkan lagu tersebut. Komponen cinta yang banyak terdapat pada lirik lagu yaitu *commitment*. Karena pada data banyak yang bermakna tentang kejelasan suatu hubungan. Lagu bertemakan cinta mudah populer dan disukai karena lagunya simple, mudah dicerna, liriknya sederhana, struktur musik yang tidak ribet dan gampang diingat.

Saran

penulis berharap agar peneliti selanjutnya yang akan meneliti gaya bahasa dapat menemukan lebih banyak lagi data dalam karya berbeda, topik dan sudut pandang berbeda, sehingga penggunaan retorika dalam bahasa Jepang dapat digunakan dan diketahui dengan baik oleh penulis dan pembaca sehingga lebih memahami dalam penggunaan dan tata cara berbahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartika, D. (2017). *Analisi Konstruktif Kata Sifat (Keiyoshi) Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia ditinjau secara Gramatikal serta Pengajarannya*. Universitas Bung Hatta. Padang
- Kenichi, S. (2003). *日本語のレトリック*. Paperback Shinsho. Japanese
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Musthofa, R. M. (2022). *Analisis Penggunaan Gaya bahasa Pada Lirik Lagu 虹う Dalam Album U (2021)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Sternberg, R., & Weis, K. (2006). *The New Psychology of Love*. Yale University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.